

Peningkatan Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Rakyat Melalui Metode Tanya Jawab di Kelas V SDN Watutinonggo

Nurzuldianta

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa menyimak cerita rakyat melalui metode tanya jawab di kelas V SDN Watutinonggo. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti model penelitian secara bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada diagram yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Watutinonggo. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 12 orang yang terdiri atas lima orang siswa laki-laki, dan tujuh orang siswa perempuan dengan kemampuan heterogen. Partisipasi dalam penelitian ini adalah salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian kemampuan siswa menyimak cerita rakyat melalui metode tanya jawab meningkat dari siklus I yaitu yaitu 14,25 dari skor ideal seluruh aspek penilaian, jika dipersentasekan 57%, observasi aktivitas guru 57,14% dan observasi aktivitas belajar siswa 53,13%, hasil penelitian pada siklus I kurang berhasil sebab siswa tidak menanggapi cerita rakyat, sehingga siswa tidak dapat menafsirkan dan menyimpulkan isi cerita, guru tidak menguasai kelas dengan baik. Pada siklus II kemampuan siswa mendengarkan cerita rakyat meningkat yaitu 20,42 jika dipersentasekan 81,67% (kriteria sangat baik), observasi aktivitas guru 92,86% dan observasi aktivitas belajar siswa 90,63%. Peningkatan pada siklus II tersebut bahwa siswa sangat antusias dalam menyimak cerita rakyat dan guru mampu mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I melalui metode tanya jawab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan siswa menyimak cerita rakyat di Kelas V SDN Watutinonggo.

Kata Kunci: Kemampuan siswa menyimak cerita rakyat, Metode tanya jawab

I. PENDAHULUAN

Cerita rakyat bukan hanya sekedar dibaca, tetapi cerita rakyat perlu dikaji dan dimaknai. Maka guru dituntut mampu menceritakan cerita rakyat dengan baik, sehingga siswa tertarik dan termotivasi menyimak cerita yang disampaikan serta dapat menyimpulkan makna yang terdapat pada cerita rakyat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SDN Watutinonggo memperoleh informasi bahwa kemampuan siswa menyimak cerita rakyat sangat rendah yaitu 2,8 jika dipersentasikan 23,33% dari 12 orang siswa pada tahun ajaran 2011/2012. Rendahnya kemampuan siswa, peneliti berkesimpulan menerapkan metode tanya jawab untuk melatih siswa agar lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat dan metode tanya jawab digunakan guna memberikan umpan balik kepada siswa untuk menanggapi cerita rakyat yang telah disimak, agar peneliti dapat mengetahui sejauhmana siswa aktif dalam menyimak cerita yang disajikan.

Hasil pengamatan di kelas, dalam proses belajar bahasa Indonesia di kelas V SDN Watutinonggo, terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi kemampuan siswa dan hasil belajar siswa di kelas V SDN Watutinonggo diantaranya : 1) partisipasi siswa rendah dalam kegiatan pembelajaran, 2) dominasi siswa tertentu dalam proses pembelajaran, 3) siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan pembelajaran, 4) sebagian siswa kurang termotivasi untuk belajar, 5) siswa cenderung bermain di dalam kelas ketika guru menjelaskan materi atau menulis di papan tulis.

Berdasarkan latar belakang di atas, menarik perhatian penulis untuk mengangkat judul *“Peningkatan Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Rakyat melalui Metode Tanya Jawab di Kelas V SDN Watutinonggo”*.

II. METODE PENELITIAN

Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian “apakah dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan siswa menyimak cerita rakyat di kelas V SDN Watutinonggo?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa menyimak cerita rakyat melalui metode tanya jawab di kelas V SDN Watutinonggo.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Watutinonggo. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 12 orang yang terdiri atas lima orang siswa laki-laki, dan tujuh orang siswa perempuan dengan kemampuan heterogen. Partisipasi dalam penelitian ini adalah salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pratindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dengan memberikan tes pratindakan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita rakyat (lampiran 1). Berdasarkan hasil observasi diperoleh rata-rata kemampuan siswa menyimak cerita rakyat adalah 47%. Kemampuan awal siswa ini menjadi patokan bagi peneliti untuk membentuk kelompok belajar siswa dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menyimak cerita rakyat selama pelaksanaan tindakan.

Siklus I

Perencanaan

Setelah melakukan observasi awal, selanjutnya peneliti membuat perencanaan tindakan siklus I sebagai berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran sesuai dengan penerapan pembelajaran yang menggunakan metode tanya jawab.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi ajar menyimak cerita rakyat "Legenda Batu Bangga".
3. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru.
4. Membuat lembar kerja siswa.
5. Membuat cerita rakyat
6. Membuat tes tindakan siklus I

Pelaksanaan

Siklus I tindakan pertama, peneliti menggunakan metode tanya jawab, siswa dikenalkan dan guru berusaha agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan metode

tanya jawab yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Sehingga pada pertemuan berikutnya siswa tidak merasa canggung, merasa asing belajar melalui metode tanya jawab dan tidak lagi merasa malu-malu dan segan dengan guru mengajukan pertanyaan. Tindakan siklus I dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan kegiatan belajar mengajar dan tes kemampuan siswa serta pertemuan kedua dilakukan pula kegiatan belajar mengajar dan tes kemampuan siswa menyimak cerita rakyat dengan tujuan memberikan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa pada tes akhir siklus I pertemuan 2.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru yang ditunjuk sebagai mitra bertindak sebagai pengamat (observer) untuk mengamati aktivitas siswa dan guru menggunakan lembar observasi kooperatif yang telah disediakan. Dari hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tahap	Aspek yang diamati	Skor pada Pertemuan	
		1	2
Awal	Memberikan motivasi kepada siswa.	2	2
	Menyampaikan indikator hasil belajar	2	3
	Menjelaskan materi dengan menjelaskan arti menyimak cerita.	1	2
	Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan peneliti.	1	2
	Menanggapi pertanyaan siswa tentang menyimak cerita rakyat	2	3
Akhir	Membimbing siswa membuat kesimpulan tentang menyimak cerita rakyat.	1	2
	Memberikan tugas rumah	2	2
Jumlah		11	16
Jumlah Rata-rata		13.5	
Skor Maksimal		28	28
Persentase		39.29%	57.14%
Persentase Nilai Rata-rata		48.21%	

Data hasil observasi aktivitas guru pada tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 dalam beberapa aspek sudah baik. Namun ada beberapa aspek yang masih berada dalam kategori kurang. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 2, skor yang diperoleh yaitu 16 dengan jumlah skor maksimal 28 sehingga prosentase diperoleh 57,14%. Nilai rata-rata siklus 1 pada pertemuan 1 dan 2 diperoleh yaitu 48,21% kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab dikatakan cukup.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 2 saat pembelajaran, dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor pada Pertemuan	
		1	2
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	2	2
2	Memperhatikan penjelasan guru	2	3
3	Menganalisa penjelasan yang diberikan oleh guru.	1	2
4	Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami.	1	2
5	Melakukan tanya jawab menyimak cerita rakyat.	1	2
6	Menanggapi pernyataan responden melalui metode tanya jawab.	2	2
7	Menyimpulkan penjelasan guru tentang menyimak cerita rakyat.	1	2
8	Mencatat tugas rumah	2	2
Jumlah		12	17
Jumlah Rata-rata		14.5	
Skor Maksimal		32	32
Persentase		37.50%	53.13%
% Nilai Rata-rata		45.31%	

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa tabel 4.2 di atas pada pertemuan 1 diperoleh skor 12 dan pertemuan 2 diperoleh skor 17 dari skor maksimal 32. Dari hasil pengelolaan data diperoleh persentase nilai rata-rata pertemuan I yaitu 37,50% dan pertemuan 2 yaitu 53,13% , dengan rata-rata 45,31%. Dengan menggunakan kriteria taraf keberhasilan tindakan yang sama dengan aktivitas siswa, dapat diketahui rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 berada dalam kategori kurang dan pertemuan 2 dalam kategori cukup.

Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Rakyat

Hasil penelitian kemampuan siswa menyimak cerita rakyat melalui metode tanya jawab pada siklus 3 digambarkan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3. Penilaian Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Rakyat melalui Metode Tanya Jawab Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jml Skor	Skor Ideal	% Daya Serap	Ketuntasan
		Mendaftarkan nama-nama tokoh dalam cerita	Mencatat Latar Cerita yang disimak	Memahami Isi Cerita Rakyat	Menanggapi Cerita Rakyat	Menyimpulkan Cerita Rakyat				
		5	5	5	5	5				
1	Bambang	4	4	5	5	4	22	25	88%	tuntas
2	Jultan	1	1	1	1	1	5	25	20%	tidak tuntas
3	Dirman	4	2	3	4	3	16	25	64%	tuntas
4	Fadil	2	2	3	3	3	13	25	52%	tidak tuntas
5	Aan	4	5	4	5	5	23	25	92%	tuntas
6	Egi	3	2	2	3	3	13	25	52%	tidak tuntas
7	Wan	3	4	4	3	4	18	25	72%	tuntas
8	Narfan	2	2	1	2	2	9	25	36%	tidak tuntas
9	Reni	5	4	4	5	4	22	25	88%	tuntas
10	Nenci	3	2	2	3	2	12	25	48%	tidak tuntas
11	Afni	1	1	1	2	1	6	25	24%	tidak tuntas
12	Jurina	2	3	2	3	2	12	25	48%	tidak tuntas

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyimak cerita rakyat melalui metode tanya jawab masih sangat rendah sebab masih banyak siswa yang memperoleh daya serap kurang, yaitu di bawah 60%, sedangkan kemampuan siswa yang ditetapkan sekolah minimal 65%. Selanjutnya

untuk mengetahui presentase pencapaian nilai yang diperoleh siswa dapat digambarkan dalam tabel 3 dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 4. Presentase Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Rakyat melalui Metode Tanya Jawab Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	23	1	8.33%
2	22	2	16.67%
3	18	1	8.33%
4	16	1	8.33%
5	13	2	16.67%
6	12	2	16.67%
7	9	1	8.33%
8	6	1	8.33%
9	5	1	8.33%
Jumlah		N=12	100%

Berdasarkan variasi nilai pada tabel 4.4 tersebut, nilai tertinggi adalah 23 sedangkan nilai terendah adalah 5 masing-masing sebanyak 1 orang. Hasil presentase nilai tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata siswa, sebagai perolehan hasil kemampuan siswa menyimak cerita rakyat melalui metode tanya jawab. Presentase hasil kemampuan di atas, selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Rakyat melalui Metode Tanya Jawab pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	F.X	Ket.
1	23	1	23	
2	22	2	44	
3	18	1	18	
4	16	1	16	
5	13	2	26	
6	12	2	24	
7	9	1	9	
8	6	1	6	
9	5	1	5	
Jumlah		N=12	$\Sigma=171$	

Distribusi nilai siswa tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Mean (M)} = P = \frac{\sum F.X}{N}$$

$$M = \frac{171}{12} = 14,25$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{14,25}{25} \times 100\% = 57\% \text{ (kriteria baik)}$$

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 14,25 dari skor ideal seluruh aspek penilaian, jika dipersentasekan 57% dari skor ideal 25, diketahui bahwa pembelajaran tentang kemampuan siswa menyimak cerita rakyat melalui metode tanya jawab di kelas V SDN Watutinonggu dalam kriteria cukup.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus I, hasil analisis kemampuan siswa menyimak cerita rakyat siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan lebih efektif untuk memperoleh kemampuan belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya. Adapun hasil evaluasi siklus I, yaitu:

1. Motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran masih kurang, sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.
2. Pada tahap pengembangan metode tanya jawab, sebagian siswa belum mengerti bagaimana cara mengembangkan metode tanya jawab.
3. Siswa belum bisa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Guru kurang memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk bertanya.
5. Siswa masih malu bertanya dan siswa masih tahap penyesuaian dengan metode yang digunakan, dan siswa menyimak cerita masih banyak bermain
6. Guru belum dapat menguasai siswa dan guru belum menguasai cara menerapkan metode tanya jawab dengan baik sehingga mempengaruhi siswa, dan cara guru membacakan cerita kepada siswa kurang menarik perhatian, sehingga peneliti berusaha belajar dan memotivasi siswa, agar siswa lebih memperhatikan materi yang disajikan.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dilakukan tindakan siklus II dengan perencanaan sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi ajar cerita rakyat "Tadulako Bulili".
2. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru.
3. Membuat lembar kerja siswa yang diberikan pada akhir siklus II.
4. Meningkatkan bimbingan kepada siswa mengembangkan metode tanya jawab agar siswa dapat menyusun konsep-konsep yang mereka temukan dengan baik.
5. Member waktu bertanya yang cukup kepada siswa.
6. Menyampaikan hasil analisis kemampuan siswa siklus I kepada siswa agar siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Hasil yang diperoleh siklus II meningkat dari siklus I dengan kategori sangat baik dengan menggunakan metode tanya jawab yaitu menyimak cerita rakyat. Tindakan siklus II dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan kegiatan belajar mengajar dan pertemuan kedua dilakukan pula kegiatan belajar mengajar sekaligus melakukan tes tindakan akhir untuk mengetahui kemampuan siswa siklus II pertemuan 2.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru yang ditunjuk sebagai mitra bertindak sebagai pengamat (observer) untuk mengamati aktivitas siswa dan guru menggunakan lembar observasi kooperatif yang telah disediakan. Dari hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Guru pada Siklus II

Tahap	Aspek yang diamati	Skor pada Pertemuan	
		1	2
Awal	Memberikan motivasi kepada siswa.	3	4
	Menyampaikan indikator hasil belajar	4	4
	Menjelaskan materi dengan menjelaskan arti menyimak cerita.	3	4
	Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan peneliti.	3	3
	Menanggapi pertanyaan siswa tentang menyimak cerita rakyat	3	4
Akhir	Membimbing siswa membuat kesimpulan	3	4
	Memberikan tugas rumah	3	3
Jumlah		22	26
Jumlah Rata-rata		24	
Skor Maksimal		28	28
Persentase		78.57%	92.86%
% Nilai Rata-rata		85.71%	

Data hasil observasi aktivitas guru pada tabel 6 di atas, terlihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 dalam beberapa aspek sudah baik. Namun ada beberapa aspek yang masih berada dalam kategori kurang. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan 2, skor yang diperoleh yaitu 26 dengan jumlah skor maksimal 28 sehingga presentase diperoleh 92,86%. Nilai rata-rata siklus II pada pertemuan 1 dan 2 diperoleh yaitu 24 jika dipersentasekan 85,71% kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab dikatakan berhasil, guru mampu mengatasi segala aspek untuk memotivasi siswa.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II pertemuan 2 saat pembelajaran, dapat dilihat dari table 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor pada Pertemuan	
		1	2
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	3	4
2	Memperhatikan penjelasan guru	4	4
3	Menganalisa penjelasan yang diberikan oleh guru.	3	3
4	Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami.	3	3
5	Melakukan tanya jawab	3	4
6	Menanggapi pernyataan responden melalui metode tanya jawab.	4	4
7	Menyimpulkan penjelasan menyimak cerita rakyat.	3	4
8	Mencatat tugas rumah	3	3
Jumlah		26	29
Jumlah Rata-rata		27,5	
Skor Maksimal		32	32
Persentase		81.25%	90.63%
% Nilai Rata-rata		85.94%	

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diinformasikan bahwa hasil perolehan siswa pada pertemuan 2 yaitu jumlah skor 29 dengan skor maksimal 32 sehingga prosentase diperoleh 90,63 kriteria sangat baik. hasil observasi siswa tersebut diperoleh bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa siklus pertemuan 1 dan 2 yaitu 27,5 jika dipersentasekan nilai rata-rata observasi aktivitas siswa siklus II yaitu 85,94% dengan kriteria sangat baik. Peningkatan kemampuan ini dikarenakan siswa siap mengikuti kegiatan belajar mengajar, memperhatikan penjelasan guru, berani menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, siswa berani mengemukakan pendapat, dan siswa dapat menyimpulkan pembelajaran tentang menyimak cerita rakyat dengan bahasa yang ringkas, jelas dan mudah dipahami. Dengan dipenuhinya segala aspek penilaian siswa, maka pembelajaran nampak aktif dan siswa termotivasi belajar.

Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Rakyat

Hasil penelitian kemampuan siswa menyimak cerita rakyat melalui metode tanya jawab pada siklus II digambarkan dalam bentuk tabel 8 berikut:

Tabel 8. Penilaian Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Rakyat melalui Metode Tanya Jawab

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jml Skor	Skor Ideal	% Daya Serap	Ketuntasan
		Mendaftarkan nama-nama tokoh dalam cerita	Mencatat Latar Cerita yang disimak	Memahami Isi Cerita Rakyat	Menanggapi Cerita Rakyat	Menyimpulkan Cerita Rakyat				
		5	5	5	5	5				
1	Bambang	5	5	5	5	5	25	25	100%	tuntas
2	Jultan	3	3	4	4	3	17	25	68%	tuntas
3	Dirman	5	4	4	4	5	22	25	88%	tuntas
4	Fadil	3	2	4	5	4	18	25	72%	tuntas
5	Aan	5	5	5	5	5	25	25	100%	tuntas
6	Egi	3	3	4	4	3	17	25	68%	tuntas
7	Wan	4	4	5	4	5	22	25	88%	tuntas
8	Narfan	3	3	4	4	3	17	25	68%	tuntas
9	Reni	5	5	5	5	5	25	25	100%	tuntas
10	Nenci	4	4	4	4	4	20	25	80%	tuntas
11	Afni	3	3	4	4	4	18	25	72%	tuntas
12	Jurina	4	3	4	4	4	19	25	76%	tuntas

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyimak cerita rakyat melalui metode tanya jawab bergasil, hal ini dapat dilihat bahwa persentase daya serap telah mencapai 65% ke atas. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, siswa dianggap mampu menyimak cerita rakyat dengan baik. Untuk mengetahui persentase hasil penilaian kemampuan siswa menyimak cerita rakyat melalui metode tanya jawab dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Persentase Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Rakyat melalui Metode Tanya Jawab

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	25	3	25.00%
2	22	2	16.67%
3	20	1	8.33%
4	19	1	8.33%
5	18	2	16.67%
6	17	3	25.00%
Jumlah		12	100 %

Berdasarkan variasi nilai pada tabel 4.9 tersebut, nilai tertinggi adalah 25 diperoleh tiga orang siswa sedangkan nilai terendah adalah 17 diperoleh tiga orang. Hasil presentase nilai tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata siswa, sebagai perolehan hasil kemampuan siswa menyimak cerita rakyat melalui metode tanya jawab.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Rakyat melalui Metode Tanya Jawab

No	Nilai	Frekuensi	F.X	Ket.
1	25	3	75	
2	22	2	44	
3	20	1	20	
4	19	1	19	
5	18	2	36	
6	17	3	51	
Jumlah		N=12	$\Sigma=245$	

Distribusi nilai siswa tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Mean (M)} = P = \frac{\Sigma F.X}{N}$$

$$M = \frac{245}{12} = 20,42$$

Nilai rata-rata = $\frac{20,42}{25} \times 100\% = 81,67\%$ (kriteria sangat baik)

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 20,42 jika dipersentasekan 81,67% dari skor ideal 25, diketahui bahwa pembelajaran tentang kemampuan siswa menyimak cerita rakyat melalui metode tanya jawab di kelas V SDN Watutinonggu dalam kriteria baik. Peningkatan kemampuan siswa menyimak cerita rakyat melalui metode tanya jawab dipengaruhi hasil observasi guru dan siswa, dimana siswa sangat senang belajar bahasa Indonesia khususnya materi mendengarkan cerita rakyat, siswa tertarik dan termotivasi. Hal ini disebabkan guru berusaha menarik perhatian siswa membacakan cerita dengan mengumpan balik pertanyaan dan menanggapi siswa bertanya sehingga suasana belajar mengajar menjadi kondusif dan siswa nampak aktif.

Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru, hasil analisis kemampuan selama pelaksanaan tindakan siklus II untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diberikan. Adapun hasil evaluasi kemampuan siswa menyimak cerita rakyat tindakan siklus II, yaitu:

1. Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat, hal ini terlihat ketika melakukan tes kemampuan siswa menyimak cerita rakyat.
2. Pemahaman siswa dalam mengembangkan metode tanya jawab sudah meningkat, ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa sudah dapat mengembangkan metode tanya jawab dengan memperhatikan keterkaitan antar konsep tanpa harus menunggu instruksi guru.
3. Siswa sudah paham bagaimana cara menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Guru member waktu yang cukup kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang sudah ditemukan.
- 5.

Pembahasan

Memperhatikan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Watutinonggu, yang diambil dari hasil evaluasi baik evaluasi pratindakan penelitian maupun hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran persiklus dapat menunjukkan bahwa peningkatan kualitas belajar siswa dapat meningkat secara bertahap dengan menerapkan metode penelitian yang baik dan benar. Deskripsi hasil pelaksanaan penelitian tersebut akan kita bahas secara bertahap sebagai berikut:

Siklus I

Hasil Aktivitas Guru

Data hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 11 (39,29%) dan pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 16 (57,14%) masing-masing dari jumlah skor maksimal 28. Berdasarkan perolehan jumlah skor tersebut jumlah rata-rata skor siklus I pertemuan 1 dan 2 yaitu 13,5 dengan persentase nilai rata-rata (48,21%) kriteria taraf keberhasilan cukup.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa penguasaan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab dikatakan cukup. Hal ini disebabkan guru masih kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa, menyampaikan indikator pembelajaran masih perlu ditingkatkan, kurang memberikan penjelasan tentang menyimak cerita rakyat, kurang menanggapi pertanyaan siswa dan kurang membimbing serta guru belum menguasai pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab secara baik, guru masih mendominasi pembelajaran dan belum dapat menguasai kelas serta mengendalikan siswa.

Hasil Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I siswa kelas V SDN Watutinonggu pada pembelajaran bahasa Indonesia, terbukti bahwa kualitas belajar siswa masih sangat rendah berdasarkan. Hal ini terbukti hasil observasi siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 12 (37,50%) dan pertemuan 2 yaitu 17 (53,13) dengan skor maksimal 32. Berdasarkan jumlah skor siklus I diperoleh jumlah skor

rata-rata dari pertemuan 1 dan 2 yaitu 14,5 sehingga persentase nilai rata-rata siklus I yaitu 45,31% dengan kriteria taraf keberhasilan yaitu cukup.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siklus I yaitu 45,31% disebabkan siswa belum mengikuti proses pembelajaran, siswa tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru sehingga siswa lebih banyak tidak mengerti, siswa kurang bertanya karena kurangnya waktu yang diberikan dan siswa masih malu bertanya dan tidak memiliki keberanian untuk menjawab karena takut salah. Hal ini mengakibatkan suasana pembelajaran di dalam kelas nampak tidak aktif karena siswa lebih banyak bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Rakyat

Analisis deskripsi kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode tanya jawab, memberikan indikasi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang diajar dengan metode tanya jawab individual yang mempunyai kemampuan menyimak cerita rakyat cenderung lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan metode tanya jawab.

Hasil yang didapatkan siklus I menunjukkan terjadi peningkatan kualitas belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dimana terdapat 12 orang siswa yang menjadi objek dalam penelitian, hanya 5 orang siswa yang mampu mendengarkan dan menyimak cerita rakyat dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 14,25 dan daya serap individu yaitu 57% dalam kategori cukup. Namun demikian proses pembelajaran pada siklus I belum dikatakan berhasil karena secara klasikal harus memperoleh nilai minimal 65%.

Menggunakan metode tanya jawab situasi belajar menjadi kondusif sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Karena kita dasari bahwa tanpa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dipastikan tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak tercapai.

Refleksi

Motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran masih kurang, sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh guru; tahap pengembangan metode tanya jawab,

sebagian siswa belum mengerti bagaimana cara mengembangkan metode tanya jawab, siswa nampak canggung dan malu-malu mengemukakan pertanyaan dan jawaban. Siswa belum bisa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran sebab siswa belum dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar, guru kurang memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk bertanya karena guru lebih banyak menjelaskan materi dan berceramah sehingga pembelajaran lebih didominasi oleh guru serta siswa masih banyak bermain dan cepat capek. Guru belum dapat menguasai siswa dan guru belum menguasai penggunaan metode tanya jawab dengan baik sehingga mempengaruhi siswa, dan cara guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa, sehingga kurang menarik perhatian dan siswa belum tidak termotivasi.

Siklus II

Hasil Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru siklus I pertemuan 1 yaitu jumlah skor 22 (78,57%) dan pertemuan 2 yaitu 26 (92,86%) dari skor maksimal 28. Berdasarkan jumlah skor tersebut diperoleh jumlah skor rata-rata siklus II yaitu 24 dengan persentase nilai rata-rata yaitu 85,71% kriteria taraf keberhasilan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab dikatakan berhasil, guru mampu mengatasi segala aspek dan memotivasi siswa, menyampaikan pembelajaran dengan baik sehingga menarik minat siswa belajar, guru menanggapi pertanyaan siswa dengan baik sehingga siswa tidak malu bertanya, dan mengarahkan siswa untuk terus bertanya dan guru dapat membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Hasil Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 26 (81,25%) dan pada pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 29 (90,63%) dengan skor maksimal masing-masing pertemuan 32, jumlah skor rata-rata dari hasil pertemuan 1 dan 2 yaitu 27,5 sehingga prosentase nilai rata-rata diperoleh 85,94% kriteria sangat

baik. Peningkatan hasil observasi aktivitas siswa berpengaruh terhadap kemampuan siswa mendengarkan cerita rakyat.

Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Rakyat

Kemampuan siswa menyimak cerita rakyat melalui metode tanya jawab bergasil, hal ini dapat dilihat bahwa persentase daya serap telah mencapai 65% ke atas. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, siswa dianggap mampu menyimak cerita rakyat dengan baik. Nilai tertinggi adalah 25 diperoleh tiga orang siswa sedangkan nilai terendah adalah 17 diperoleh tiga orang.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 20,42 jika dipersentasekan 81,67% dari skor ideal 25, diketahui bahwa pembelajaran tentang kemampuan siswa menyimak cerita rakyat melalui metode tanya jawab di kelas V SDN Watutinonggu dalam kriteria baik.

Refleksi

Peningkatan kemampuan ini dikarenakan siswa siap mengikuti kegiatan belajar mengajar, memperhatikan penjelasan guru, berani menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, siswa berani mengemukakan pendapat, dan siswa dapat menyimpulkan pembelajaran tentang menyimak cerita rakyat dengan bahasa yang ringkas, jelas dan mudah dipahami. Dengan dipenuhinya segala aspek penilaian siswa, maka pembelajaran nampak aktif dan siswa termotivasi serta guru mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul dalam kelas.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode tanya jawab pada pembelajaran bahasa Indonesia menyimak cerita rakyat dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa kelas V SDN Watutinonggo.

2. Hasil observasi guru pada siklus I, yaitu mencapai 48,21% dan siswa 45,31% dan pada siklus II observasi guru 85,71% dan siswa meningkat yaitu 85,94% dalam kriteria sangat baik.
3. Kemampuan siswa menyimak cerita rakyat di kelas V SDN Watutinonggo pada siklus I mencapai nilai rata-rata yaitu 14,25 (57%) kriteria baik dan siklus II meningkat menjadi 20,42 (81,67%) kriteria sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dari hasil penelitian penggunaan metode diskusi, peneliti memberikan saran diantaranya:

1. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V, siswa diharapkan lebih aktif dalam utamanya memahami cerita rakyat yang dipelajari.
2. Kepada guru di SDN Watutinonggo, dalam pembelajaran bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan metode tanya jawab agar lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
3. Sekolah lebih banyak menyiapkan buku-buku cerita rakyat dan dongeng untuk menambah pengetahuan siswa khususnya menanggapi cerita.
4. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keaktifan metode tanya jawab sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dan mengidentifikasi aktivitas mental siswa, dengan memodifikasi desain atau rancangan penelitian, sehingga diperoleh perubahan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. “Tadulako Bulili,” http://budaya-indonesia.org/iaci/Tadulako_Bulili, diakses pada tanggal 24 Februari 2013.
- Tarigan. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* No. ISBN. Bandung: Angkasa.
- , 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hasibuan. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. 5. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.